

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses interaktif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman-pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang dinamis. Dengan kata lain, konsep pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori dan model yang selalu berkembang yang telah diujiterapkan. Selanjutnya dirumuskan kembali menjadi suatu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Wilayah perkotaan memiliki peran sebagai pusat kegiatan masyarakat, baik itu kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, perdagangan, jasa dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Peran besar yang dimiliki kota tersebut dibutuhkan suatu perencanaan wilayah perkotaan yang matang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sebuah kota.

Selain itu, wilayah kota merupakan pusat pertumbuhan penduduk dari suatu wilayah administrasi. Perkembangan jumlah penduduk pada daerah perkotaan yang disertai dengan peningkatan arus urbanisasi membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktifitas sosial, aktifitas ekonomi, dan aktifitas pelayanan umum.

Kemampuan berkembangnya suatu wilayah merupakan salah satu kriteria pertumbuhan wilayah yang sangat penting. Kuat atau lemahnya kemampuan

berkembangnya suatu wilayah dipengaruhi oleh tersedianya faktor-faktor produksi, faktor produksi tersebut meliputi, lahan atau lebih luas yaitu kekayaan sumberdaya alam, jumlah dan kemampuan sumberdaya manusia, besarnya modal yang tersedia, kemajuan teknologi, kemampuan kelembagaan yang efektif dan efisien, yang diperkuat oleh kewirausahaan yang tangguh dan kreatif. Kriteria pertumbuhan wilayah lainnya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan per kapita.

Demografi serta sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan kegiatan sosial dan ekonomi. Untuk itu harus diperhatikan sejak dini karena dalam hal pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi pembangunannya baik dari segi pembangunan kuantitas sarana dan prasarana yang ada maupun kualitas pelayanannya. Idealnya suatu kota harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Apalagi daerah atau kota yang menjadi ibukota suatu provinsi maupun kabupaten haruslah memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lebih memadai atau lengkap dari daerah - daerah sekitarnya yang tidak menjadi pusat kegiatan masyarakat.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu. Akibat dari pemekaran tersebut maka Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami perkembangan dari beberapa aspek. Salah satunya pada aspek sosial demografi yang mengalami peningkatan dilihat dari jumlah penduduk yang meningkat diakibatkan oleh masyarakat yang bermigrasi sehingga pertumbuhan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Selatan digolongkan mengalami peningkatan, dan pembangunan sarana kesehatan dan sarana

pendidikan yang dilakukan secara bertahap demi meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kecamatan Kotapinang adalah Ibukota dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berada pada ketinggian 0-140 meter Diatas Permukaan Laut (DPL). Kecamatan Kotapinang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan, yang memiliki daerah terluas adalah Desa Sisumut dengan luas 113,30 km² dan yang terkecil adalah Desa Sosopan dengan luas 30,50 km². Desa yang terjauh dari Ibukota Kecamatan Kotapinang adalah Desa Pasir Tuntung dengan jarak 37,00 km².

Kecamatan Kotapinang yang pada saat ini menjadi pusat pertumbuhan bagi Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami penambahan jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat dan mengakibatkan ketersediaan fasilitas sosial yang kurang memadai untuk jumlah penduduk yang semakin meningkat, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas pendidikan. Dengan seimbangya antara jumlah penduduk dengan jumlah ketersediaan fasilitas sosial maka akan mempermudah aktivitas penduduk sehari-hari.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, maka masalah ini perlu dianalisis dari perkembangan sosial demografi. Dimana penelitian ini lebih ditekankan pada perkembangan demografi dan ketersediaan fasilitas sarana sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan Sosial Demografi di Kecamatan Kotapinang sejak ditetapkan menjadi Ibukota Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan judul “Analisis Perkembangan Sosial Demografi Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2010-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah, (1) penambahan jumlah penduduk, (2) perkembangan sosial demografi dan (3) ketersediaan sarana pendidikan dan, (4) perkembangan fasilitas sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan dibatasi yaitu perkembangan sosial demografi dan perkembangan fasilitas sosial di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan sosial demografi di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016?
2. Bagaimana perkembangan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016?
3. Bagaimana perkembangan fasilitas kesehatan di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan sosial demografi di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016
2. Untuk mengetahui perkembangan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016
3. Untuk mengetahui perkembangan fasilitas kesehatan di Kecamatan Kotapinang Tahun 2010-2016

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan untuk perkembangan sosial demografi dan perkembangan fasilitas sosial bagi pemerintah Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Menambah wawasan peneliti dalam menyusun karya ilmiah berupa skripsi dan perkembangan sosial demografi serta perkembangan fasilitas sosial.
3. Sebagai tambahan ilmu geografi dan juga sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya.